

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman yang semakin maju ini membuat dinamika peradaban manusia terus mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini terjadi akibat adanya modernisasi, industrialisasi, kemajuan sains dan teknologi serta gerakan globalisasi. Hal ini dapat memberikan dampak yang akan dirasakan dalam kehidupan manusia. Dampak positif yang dirasakan manusia diantaranya yaitu kemudahan dalam bertransportasi, berkomunikasi dan bertukar informasi. Adapula dampak negatif yang ditimbulkan yaitu manusia menjadi lebih hedonis, konsumtif dan pragmatis. Sehingga dengan adanya hal tersebut, maka akan mengakibatkan terjadinya problematika kehidupan yang mengganggu jiwa dan pikiran manusia.¹

Menurut Baidi Bukhori, problematika kehidupan manusia ini akan berpengaruh pada terganggunya kesehatan mental seseorang seperti orang akan lebih mudah mengalami cemas, stress, depresi dan akan mempunyai keinginan untuk bunuh diri.² Sofwan juga mengatakan jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan terbentuknya kepribadian seseorang yang anti sosial.³ Pendapat ini diperkuat juga oleh Achmad Mubarok yang mengatakan bahwa problematika yang dialami manusia akan menimbulkan terganggunya aspek fisik dan psikis manusia. Aspek fisik yang ditimbulkan yaitu orang akan merasa lebih mudah lelah dan akan lebih mudah terserang penyakit. Dan aspek psikis yang dirasakan yaitu orang akan merasa galau, gelisah, cemas dan depresi.⁴

Menurut Amin Syukur, problematika kehidupan yang terjadi pada manusia pada dasarnya disebabkan oleh aspek spiritualnya.⁵ Kebanyakan manusia melupakan aspek spiritual dalam dirinya karena

¹ Ahmad Razak, dkk, *Terapi Spiritual Islami Suatu Model Penanggulangan Gangguan Depresi*, Jurnal Dakwah Tabligh, Vol. 14 No. 1, 2013, hlm. 142

² Baidi Bukhori, *Hubungan Kebermaknaan Hidup dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesehatan Mental Narapidana*, Jurnal Ad-Din, Vol. 4 No. 1, 2012, hlm. 3

³ Sofwan Indarjo, *Kesehatan Jiwa Remaja*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 5 No. 1, 2009, hlm. 53

⁴ Achmad Mubarok, *Jiwa dalam Al-Qur'an: Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern*, Jakarta: Paramadina, 2000, hlm. 13

⁵ Amin Syukur, *Sufi Healing: Terapi dalam Literatur Tasawuf*, Semarang: Walisongo Press, 2011, hlm. 21

mereka terlalu mengejar kenikmatan duniawi dan kehidupan materialistis sehingga dirinya jauh dari Allah SWT dan ajaran-Nya.

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 77, yaitu:

قُلْ مَتَعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِّمَنِ اتَّقَىٰ وَلَا تُظْلَمُونَ^٦



Artinya: “Katakanlah: Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun”. (QS: An-Nisa:77).⁶

Sudah sangat jelas bahwa kesenangan dunia hanyalah sementara dan kenikmatan akhirat adalah abadi dan tidak terbatas. Namun manusia hanya disibukkan mengejar kepuasan duniawi dan pada akhirnya manusia tidak mampu menyelesaikan persoalan duniawinya karena lalai terhadap kewajibannya dengan Tuhan. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan diperlukan adanya keseimbangan untuk memenuhi aspek fisik, psikis dan spiritual. Menurut Seyyed Hossein Nasr, agar aspek spiritual dalam diri seseorang dapat terpenuhi, maka dibutuhkan agama dan kedekatan hubungan dengan Allah SWT (*Hablum Minallah*).⁷

Zakiah Daradjat juga mengatakan bahwa pengaruh perkembangan zaman ini telah menyebabkan orang akan hidup dalam rasa gelisah dan cemas yang pada akhirnya akan kehilangan rasa bahagia dan tenteram dalam hidupnya karena orang lupa kepada ajaran agama.⁸ Argumen ini sama juga dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dadang Hawari bahwa agama berperan penting dalam kehidupan manusia supaya terhindar dari rasa cemas, stress, depresi dan berbagai problematika kehidupan lainnya.⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki masalah, maka idealnya akan kembali pada agama. Akan tetapi dalam kehidupan nyata banyak orang yang ketika

⁶ Q.S An-Nisa/4:77

⁷ Seyyed Hossein Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000, hlm. 257-261

⁸ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta:PT. Gunung Agung, 1985, hlm. 19

⁹ Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm. 122

dihadapkan pada problematika kehidupan, mereka biasanya ingin menyelesaikannya dengan cara yang instan dan tidak berpikir panjang dalam memutuskan perkara. Dari sekian banyak solusi yang ada, biasanya seseorang akan mengambil langkah yang keliru misalnya dengan cara mengkonsumsi NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif). Selain dapat dikatakan untuk menyelesaikan problematika secara sementara, penyebab seseorang mengkonsumsi NAPZA adalah karena mengikuti ajakan temannya, untuk mengurangi rasa nyeri, kelelahan dan digunakan untuk bersenang-senang serta sebagai trend pergaulan dalam lingkungan mereka. Banyaknya seseorang yang mengkonsumsi NAPZA membuktikan bahwa manusia itu tidak mempunyai pedoman agama yang kuat.¹⁰

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Indonesia masih sangat banyak. Contohnya pada tahun 2019, terdapat hampir sebanyak 3,6 juta orang menggunakan narkoba dan sebanyak 42.649 orang berhasil ditangkap oleh BNN dan Polri dari berbagai tempat di Indonesia dengan barang bukti narkotika yang berjenis ganja sebesar 112,2 ton, sabu sebesar 5,1 ton, ekstasi sebanyak 1,3 juta butir dan pil PCC sebanyak 1,65 juta butir. Dari banyaknya kasus tersebut, BNN dan Polri telah mengungkap 84 jaringan sindikat narkotika yang terdiri dari 27 jaringan internasional, 38 jaringan dalam negeri dan 19 jaringan yang bekerja sama dengan para napi sebagai orang yang mengatur jaringan internasional maupun dalam negeri di 14 lembaga pemasyarakatan.¹¹

Penyalahgunaan narkotika mempunyai pengaruh yang buruk bagi kehidupan manusia, mulai dari aspek fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, hingga pada aspek pertahanan dan keamanan. Hasil dari pengaruh buruk ini berakibat pada rusaknya hubungan kekeluargaan seseorang, tidak bisa membedakan hal yang baik dan buruk, timbulnya gangguan kesehatan, menjadi manusia yang anti-sosial dan tidak produktif dalam bekerja, serta mempertinggi angka kecelakaan lalu lintas dan kriminalitas.¹²

Selain dampak yang sudah dijelaskan di atas, Aida Yulia mengatakan bahwa rendahnya tingkat spiritual seseorang akan

¹⁰ Sugianto, *Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Provinsi Jawa Barat*, Puslitbankeoss Kementerian Sosial RI Vol. 18 No. 2, 2013, hlm. 261

¹¹ Draft Lampiran Press Release Akhir Tahun 2019 Badan Narkotika Nasional

¹² Dadang Hawari, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997, hlm. 133

membuat seseorang semakin jarang beribadah dan semakin menjauhkan diri dengan Tuhan sehingga tidak takut untuk menggunakan NAPZA.¹³ Contoh lainnya dari pengaruh negative NAPZA yaitu ada anak yang awalnya mempunyai kepribadian yang aktif dan rajin dalam kegiatan ekstrakurikuler kemudian setelah mengenal NAPZA anak ini berubah menjadi seseorang yang sangat tertutup dan pendiam, dia juga sering berbohong, dan jarang beribadah sehingga lama-kelamaan akan semakin jauh dari agama.¹⁴

Untuk mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkotika yang sudah menimbulkan banyak pengaruh buruk bagi masyarakat, pemerintah membuat kebijakan yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika dalam pasal 103 yaitu hakim mempunyai wewenang dalam memerintahkn yang bersangkutan untuk melakukan pengobatan atau perawatan dengan cara rehabilitasi jika yang bersangkutan terbukti tidak bersalah dalam melakukan tindak pidana.¹⁵

Maka dari itu, diperlukan kontribusi yang baik dari seluruh pihak untuk mengatasi maraknya penyalahgunaan narkotika dengan cara meningkatkan pelayanan rehabilitasi untuk para pecandu NAPZA. Dengan meningkatkan pelayanan rehabilitasi diharapkan dapat memutuskan tali penggunaan narkoba. Dalam upaya pengobatan bagi para pecandu NAPZA, di Indonesia sudah terdapat beberapa pondok pesantren yang melayani rehabilitasi dengan menggunakan metode penyembuhan dengan cara yang Islami. Salah satu tempat yang menyediakan layanan rehabilitasi yaitu di Panti Rehabilitasi Maunatul Mubarak di Dusun Lengkong, Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Jawa Tengah.

Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak tidak hanya menangani pasien korban penyalahgunaan NAPZA saja, melainkan juga menangani Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Panti Rehabilitasi Sosial ini menerapkan metode terapi-terapi Islami yang meliputi terapi dzikir, terapi mandi malam, dan terapi herbal. Tidak hanya itu, di Panti Rehabilitasi Sosial terdapat vokasional seperti peternakan sapi, pembuatan batu-batu dan pertukangan yang berguna

¹³ Aida Yulia, *Hubungan Pengaruh Sosial dan Spiritual dengan Tingkat Penyalahgunaan Narkoba pada Narapidana di Rutan Sungai Penuh Kerinci Jambi*, UNES Journal of Social and Economics Research (UJSER), Vol. 3, Issue 2, 2018, hlm. 208

¹⁴ Alya Nurmaya, *Penyalahgunaan NAPZA Dikalangan Remaja (Studi Kasus pada 2 Siswa di MAN 2 Kota Bima)*, Jurnal Psikologi Pendiidkan dan Konseling, Vol. 2 No. 1, 2016, hlm. 29

¹⁵ Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pasal 103.

untuk melatih keterampilan pasien. Terapi yang diterapkan disana sangat efektif dalam membantu proses penyembuhan pasien. Melalui terapi Islami tersebut diharapkan pasien akan senantiasa meningkatkan iman, taqwa, selalu beribadah dan berbuat kebaikan serta tidak mengalami ketergantungan NAPZA.¹⁶

Untuk menyembuhkan para pasien, terapi yang diterapkan di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak ini salah satunya yaitu dengan terapi mandi malam. Mandi merupakan aktivitas membersihkan diri dari segala macam kotoran yang ada dalam tubuh seseorang dengan menggunakan media air. Rasulullah SAW melalui berbagai haditsnya mengatakan bahwa menjaga kebersihan itu sangat penting. Adapun hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan sebagian dari iman” (HR. Al-Tirmidzi)

Dan diperkuat dengan hadits shohih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yaitu:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Bersuci merupakan sebagian dari iman”. (HR. Muslim:328)

Dan dalam Al-Qur’an terdapat ayat yang menjelaskan bahwa Allah SWT menyukai orang yang mensucikan diri.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan (menyukai orang) yang mensucikan diri” (QS: Al-Baqarah/2: 222)¹⁷

Air merupakan unsur yang paling penting bagi semua kehidupan makhluk di bumi. Masyarakat umum menyadari bahwa air yang digunakan untuk mandi di atas jam 12 malam mempunyai manfaat yang sangat bagus terhadap tubuh. Air ini dialirkan dibagian-baigan pusat syaraf untuk membantu

¹⁶ Agoeng Noegroho, dkk, *Pendekatan Spiritual dan Herbal Sebagai Alternatif Rehabilitasi Non Medis bagi Pecandu Narkoba*, Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian-ISSN, Vol. 13 No. 2, 2018, hlm. 150.

¹⁷ QS: Al-Baqarah/2:222

melancarkan aliran darah ke otak dan organ tubuh lainnya. Jika aliran darah lancar ke dalam organ-organ tersebut termasuk organ hati, maka kinerja hati akan semakin baik yaitu menghilangkan racun narkotika yang ada dalam tubuh pecandu NAPZA.¹⁸ Selain itu, air memiliki fungsi yang bagus untuk menyembuhkan simpton-simpton dan meningkatkan mekanisme tubuh. Oleh karena itu, air yang digunakan untuk mandi malam adalah media yang sangat tepat bagi program rehabilitasi.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat bahwa terapi mandi malam memiliki peran penting dalam menangani pasien penyalahgunaan NAPZA. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam terkait implementasi terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

B. Fokus Penelitian

Peneliti melakukan fokus penelitian agar peneliti lebih fokus dalam permasalahan yang dibuat dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan permasalahan pada metode hingga pelaksanaan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi atau penerapan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak?

¹⁸ Akmal Hawi, *Remaja Pecandu Narkoba: Studi tentang Rehabilitasi Integratif di Panti Rehabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahman Palembang*, Tadrib Vol. 4 No. 1, 2018, hlm. 111

¹⁹ Ermawan Susanto, *Olahraga Renang Sebagai Hidrotherapy dalam Mengatasi Masalah-Masalah Kesehatan*, Medikora Vol. 4 No. 2, 2008, hlm. 51

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang sebagaimana penulis telah paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperbanyak referensi ilmiah bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kudus, terutama bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan agar dapat meningkatkan sumber wawasan dan ilmu pengetahuan.
 - b. Bagi Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pengobatan terhadap para korban penyalahgunaan dan pecandu NAPZA dan memebrikan bimbingan kepada masyarakat tentang bagaimana pelaksanaan terapi mandi bagi korban penyalahgunaan NAPZA dalam upaya penyembuhannya.
 - c. Bagi jurusan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian selanjutnya yaitu jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini tidak terjadi kekeliruan, di dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I: Bab pertama berisi pendahuluan, yang didalamnya berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Bab ke-dua berisi tinjauan pustaka, yang didalamnya berisi landasan teori tentang terapi mandi malam dan penyalahgunaan NAPZA

Bab III: Bab ke-tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, objek dan subjek penelitian, tehnik pengumpulan data dan tehnik analisis data.

Bab IV: Bab ke-empat berisi analisis hasil Penelitian tentang implementasi terapi mandi malam bagi korban penyalahgunaan NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Maunatul Mubarak Sayung Demak.

Bab V: Bab ke-lima berisi penutup yang didalamnya berisi hasil kesimpulan penelitian, kemudian saran-saran dan kata penutup.

